

## **Analisis Framing Film Tuhan Izinkan Aku Berdosa**

**Kurnia Handita**

Universitas Paramadina

*kurnia.handita@students.paramadina.ac.id*

### **ABSTRACT**

*The film "Tuhan Izinkan Aku Berdosa" is an interesting work to be analyzed from the perspective of moral and religious framing. Hanung Bramantyo's film adaptation of Muhidin M. Dahlan's novel "Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur" offers a complex and controversial framing analysis. In this movie, themes of morality and religion are explored through a complex narrative and deep characters. The moral framing in the movie highlights the complex moral dilemma faced by the main character, who tries to balance between his religious faith and a complicated personal life. Religious framing in this context addresses the way the movie portrays religious teachings, religious practices, and their influence on the character's life. This research uses a descriptive qualitative method. George Lakoff's framing theory and framing theory in media studies provide a foundation for understanding how the selection of visual and narrative viewpoints can influence audience interpretation. The research is based on an in-depth literature study, including analysis of several related journals and books that discuss the role of framing in film. Through this approach, the movie "God Permits Me to Sin" is explained not only as a visual narrative, but also as a work of art that uses framing techniques to explore the psychological and social complexities in the story. .*

**Keywords :** *Framing, Moral, Religion, Tuhan Izinkan Aku Berdosa Movie.*

### **ABSTRAK**

Film "Tuhan Izinkan Aku Berdosa" merupakan karya yang menarik untuk dianalisis dari perspektif framing moral dan religius. Film Karya Hanung Bramantyo ini diadaptasi dari novel "Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur" karya Muhidin M. Dahlan, menawarkan analisis framing yang kompleks dan kontroversial. Dalam film ini, tema-tema moralitas dan agama dijelajahi melalui narasi yang kompleks dan karakter-karakter yang mendalam. Framing moral dalam film ini menyoroti dilema moral yang kompleks yang dihadapi tokoh utama, yang mencoba menyeimbangkan antara iman religiusnya dan kehidupan pribadi yang rumit. Framing religius dalam konteks ini membahas cara film menggambarkan ajaran agama, praktik keagamaan, dan pengaruhnya terhadap kehidupan karakter. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teori framing George Lakoff dan teori framing dalam studi media memberikan landasan untuk memahami bagaimana pemilihan sudut pandang visual dan naratif dapat memengaruhi interpretasi penonton. Penelitian ini didasarkan pada studi literatur yang mendalam, termasuk analisis dari beberapa jurnal dan buku terkait yang membahas peran framing dalam film. Melalui pendekatan ini, film "Tuhan Izinkan Aku Berdosa" dijelaskan bukan hanya sebagai sebuah narasi visual, tetapi juga sebagai karya seni yang menggunakan teknik framing untuk menggali kompleksitas moral dan sosial dalam cerita. Kesimpulannya, analisis ini menunjukkan bahwa framing dalam "Tuhan Izinkan Aku Berdosa" bukan hanya sekadar teknik sinematik, tetapi juga merupakan alat penting dalam memahami bagaimana sebuah film mampu mempengaruhi dan merangsang pemirsa melalui pilihan visual dan naratif yang cermat.

**Kata kunci :** *Framing, Moral, Agama, Film Tuhan Izinkan Aku Berdosa.*

## **PENDAHULUAN**

Film merupakan alat untuk menyampaikan berbagai pesan kepada masyarakat melalui media cerita dan juga dapat diartikan sebagai sarana ekspresi artistik bagi seniman dan pembuat film untuk mengungkapkan pemikiran dan ide cerita (Wibowo ( dalam Rizal, 2014). Film merupakan salah satu bentuk media yang tidak lepas dari campur tangan pembuatnya untuk mengangkat isu ataupun persoalan yang terjadi di masyarakat. Tuhan Izinkan Aku Berdosa merupakan film yang diangkat dari adaptasi Novel berjudul “Tuhan Izinkan Aku menjadi Pelacur” karya Muhidin M. Dahlan. Film Tuhan Izinkan Aku Berdosa yang disutradari oleh Hanung Bramantyo telah tayang pada 22 Mei 2024 di Bioskop. Film yang sudah tembus hingga 655.725 penonton ini menggali tema – tema keimanan, moralitas serta tantangan hidup yang dihadapi oleh manusia melalui 3 karakter utamanya, Kiran, Darul dan Hudan., Karakter ini diperankan oleh Aghniny Haque sebagai Kiran, Andri Mashadi sebagai Darul, dan Samo Rafael sebagai Hudan. Mereka merupakan mahasiswa dengan latar belakang kehidupan berbeda-beda. Sejak film ini tayang memicu diskusi dan kritikus film tentang representasi keimanan dan moralitas. Film Tuhan Izinkan Aku Berdosa bukan hanya sekedar film namun sebagai refleksi tentang kehidupan, keimanan dan untuk direnungkan bersama.

Film ini mengangkat tema keagamaan yang sangat serius namun dekat dengan kehidupan manusia: orang-orang yang kecewa kepada Tuhan karena hidupnya terus-menerus penuh dengan masalah. Apalagi permasalahan yang dihadapi Kiran (protagonis film) muncul dari orang-orang yang memanfaatkan agama untuk keuntungannya. Dalam film ini, tema-tema moralitas dan agama dijelajahi melalui narasi yang kompleks dan karakter-karakter yang mendalam. Analisis framing dalam konteks ini mencakup bagaimana cerita disusun, karakter-karakter dipresentasikan, dan konflik moral yang dihadapi. Framing moral dalam film ini menyoroti dilema moral yang kompleks yang dihadapi tokoh utama, yang mencoba menyeimbangkan antara iman religiusnya dan kehidupan pribadi yang rumit. Selain itu, penggambaran institusi keagamaan dan hubungannya dengan masyarakat juga menjadi fokus dalam analisis ini. Framing religius dalam konteks ini membahas cara film menggambarkan ajaran agama, praktik keagamaan, dan pengaruhnya terhadap kehidupan karakter. Salah satu hal yang amat menarik dalam Tuhan, Izinkan Aku Berdosa ada di narasinya. Secara eksplisit, film ini menyoroti kekecewaan Kiran terhadap agama yang selama ini menjadi panutannya. Kehidupan Kiran dipenuhi dengan sikap zuhud yang hidup sebagai muslimah yang taat beragama secara kaffah dan menyeluruh. Secara visual, film ini juga berhasil lewat sudut pengambilan gambarnya yang amat menarik dilihat. Namun, setelah ia memasuki lingkungan Dardariyah, Kiran justru menelan kekecewaan besar terhadap apa yang ia masuki. Ia mempertanyakan konsep ketuhanan dan mengapa setelah ia menjadi taat beragama, Tuhan malah meninggalkannya dengan apa yang ia yakini merupakan sebuah kebenaran.

Menurut George Lakoff, framing sebagai proses membingkai suatu peristiwa dengan cara yang berbeda, sehingga realitas yang sama dapat menghasilkan realitas yang berbeda. Lakoff juga menekankan bahwa metafora digunakan sebagai alat untuk memberikan lebih banyak kesan kepada pembacanya. Dalam analisis framing, Lakoff memperkenalkan konsep metafora konseptual, di mana ranah sumber dan ranah target

digunakan untuk memahami suatu hal dalam hal lain. peristiwa itu dibingkai dan konstruksi pesan oleh media. Framing melihat bagaimana pesan/peristiwa dikonstruksi oleh media, serta bagaimana media menggunakan kata, kalimat, dan gambar untuk mendukung gagasan.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang relevan, diantaranya : Pertama, Analisis Framing Pesan Moral Dalam Film Wedding Agreement oleh Nadiya Afidhah . Dalam penelitiannya Nadiya menjelaskan bahwa framing dari segi moral di film ini yaitu terdapat beberapa konflik dan peran batin seperti kemauan menikah karena orang tua/bukan kemauan sendiri, rela berpura-pura baik-baik saja didepan keluarga besar demi menghormati suami. Dari hasil penelitian tersebut analisis framing film ini juga terdapat beberapa makna kebaikan yang mengandung pesan moral seperti moral terhadap Tuhan, moral terhadap diri sendiri, dan moral terhadap orang lain serta lingkungan sekitar. Kedua, Analisis Framing Pesan Moral Film Get Married oleh Yuyu Rullia Syarof. Dalam penelitian ini dijelaskan ada beberapa pesan moral yaitu Menikah karena perjodohan. Jika dilihat dari segi hubungan manusia dengan Tuhan, bahwa menikah itu boleh dan bagian dari menyempurnakan agama. Pesan moral nya disebutkan menikah dapat menghindari zina dan fitnah. Dari sudut pandang pribadi, pernikahan itu dianggap baik. Ketika seseorang menikah, itu berarti dia telah melakukan sesuatu yang baik. Pernikahan adalah kodrat manusia dan melahirkan sebuah keluarga dengan garis keturunan yang berbeda. Dari sudut pandang lingkungan sosial, ada pesan moral yang ingin disampaikan oleh para pencipta: "melindungi generasi muda. " Nikah itu ibadah, dan menikah paksa artinya ibadah dengan paksa. Karena pernikahan harusnya bersifat permanen, bukan sementara. Film ini menunjukkan bahwa ibadah yang ikhlas menimbulkan rasa manis dan ibadah yang dipaksakan menimbulkan kepahitan dalam diri. Ketiga: Kerangka analisis konflik agama yang dilakukan Anisa Ramadani dalam film Tanda Tanya karya Hanun Bramancho. Analisis framing ini didasarkan pada pemikiran Robert N. Entman bahwa konflik agama dalam film Tanda Tanya didasarkan pada teori Robert N. Entman bahwa ketika ada perbedaan etnis dan agama, maka konflik agama dapat muncul karena adanya sikap sekuler antar agama hasilnya konsisten dengan model analisis framing. Konflik agama dimulai ketika penganut agama masing-masing tidak menoleransi atau menghormati perbedaan agama.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, menggunakan metode analisis framing. Tujuan penelitian ini untuk mengimplementasikan pesan moral dan keagamaan untuk diri sendiri, Tuhan dan lingkungan sosial. Seperti yang diungkapkan oleh Lexy J. Moleong ( 2005) Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian. Ini melibatkan penjelasan perilaku, kognisi, motivasi, perilaku, dll. secara keseluruhan, secara linguistik, dan dalam konteks alam tertentu. Kajian ini didasarkan pada studi literatur yang mendalam, termasuk analisis terhadap beberapa jurnal dan buku relevan yang membahas tentang peran framing dalam film.

Penelitian ini menggunakan Teori framing George Lakoff dan teori framing dalam studi media memberikan landasan untuk memahami bagaimana pemilihan sudut pandang visual dan naratif dapat memengaruhi interpretasi penonton. Teori Framing George Lakoff

berfokus pada bagaimana makna dan pesan disampaikan melalui bahasa dan struktur kalimat. Lakoff berpendapat bahwa makna dibentuk melalui interaksi antara individu dan budaya, serta bahwa makna dapat berubah dan beradaptasi dengan waktu dan konteks.

Dalam konteks analisis framing film, teori ini dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana makna dan pesan moral dalam film "Tuhan Izinkan Aku Berdosa" dibentuk melalui interaksi antara sutradara, aktor, dan khalayak. Lakoff juga berpendapat bahwa makna dapat berubah dan beradaptasi dengan waktu dan konteks, sehingga dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana makna dan pesan moral dalam film dapat berubah dan beradaptasi dengan waktu dan konteks.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Film Tuhan Izinkan Aku Berdosa merupakan film drama bergenre religi dengan disutradarai oleh Hanung Bramantyo yang di adaptasi dari Novel "Tuhan Izinkan Aku menjadi Pelacur" karya Muhidin Dahlan. Film ini tayang perdana di Jogja Netpac Asia Film Festival (JAFF) di Empire XXI Yogyakarta pada 1 Desember 2023 dan serentak di bioskop Indonesia pada 22 Mei 2024. Hingga saat ini jumlah penonton di bioskop sudah mencapai 655.725 penonton. Dengan pendekatan yang berani dan narasi yang menggugah, "Tuhan, Izinkan Aku Berdosa" menjanjikan untuk menjadi salah satu film yang paling banyak dibicarakan tahun ini.



Dikisahkan ada seorang mahasiswa bernama Nidah Kirani diperankan oleh Aghniny Haque dikecewakan oleh orang-orang beragama dan membuatnya menantang Tuhan dan akhirnya menjauh dari agama. Kiran benar –benar putus asa dengan jalan kehidupannya sebab kecewa tidak menemukan yang ia cari. Digambarkan karakter Kiran yang berasal dari keluarga miskin dari desa namun taat beragama, Kiran juga sering mengikuti kajian Quran di kampusnya, terbilang amat cerdas dan menarik perhatian banyak teman dan juga dosennya, Pak Tomo (Donny Damara). Mereka semua tertarik dengan konsep ekonomi mikro yang diutarakannya

Kesulitan ekonomi yang dihadapinya membuat Kiran terpaksa tinggal bersama mucikari bernama Mbak Ami (Djenar Maesa Ayu), agar ia bisa menyisihkan sedikit uang yang dikirim orang tuanya. Namun, tempat prostitusi yang dijalankan Mbak Ami ternyata juga diteror sekelompok pemuda Islam yang tak ingin ada tempat maksiat di kampung itu, terlebih lagi ada seorang transgender tinggal bersama Mbak Ami. Kiran lalu ditawarkan teman-teman kajiannya untuk tinggal bersama lingkaran teman-teman kajiannya. Ia tidak menyadari kalau teman-teman kajiannya merupakan bagian dari organisasi Islam Dardariyah yang menganut paham radikal dan organisasi ini dipimpin Abu Darda. Kiran ditawan oleh kelompok agama garis keras yang dipimpin oleh Abu Darda (Ridwan Rahul). Kiran ditawan oleh kelompok agama garis keras yang dipimpin oleh Abu Darda (Ridwan Rahul). Ajarannya menyerukan masyarakat untuk mengabdikan diri di jalan Allah melalui jihad yang sangat kejam. Faktanya, Kiran berulang kali mengalami cobaan berat di sini. Ini dimulai ketika Abu Darda ingin menjadikannya istri keempat, yang saat itu bertentangan dengan prinsipnya. Namun, karena sikap kritisnya, dia justru dituduh menebarkan fitnah kepada sama Iman hingga mendapat ancaman fisik.

Orang tuanya di desa ketika mendengar kabar tersebut justru menuduhnya sebagai anak yang melewati batas aturan agama dan berani melawan agama. Selain itu, di mendapatkan pelecehan seksual dari dosen pembimbingnya sendiri dan juga teman kampusnya yang dianggap alim dan taat agama di kampusnya. Teman kuliahnya disini yaitu Darul (Andri Mashadi) yang digambarkan alim dan taat terhadap agama didukung dengan pakaiannya dengan baju koko panjang dan celana cingkrangnya. Darul disini dikenal Kiran sosok yang baik dan mau menolongnya. Kiran pun merasa nyaman dengan Darul lalu menyandarkan kepalanya pada pundak Darul. Disinilah Darul merasa imannya goyah lalu berakhir dengan melakukan adegan yang tidak senonoh dengan Darul. Kembali Kiran merasakan kekecewaan, Darul yang dianggapnya baik dan berbeda dengan orang-orang yang munafik dia temui namun telah mematahkan statement tersebut. Setelah semua permasalahannya yang dialaminya, karena tidak tahan dengan keadaannya, Kiran menggugat Tuhannya atas segala cobaan yang menimpanya. Sejak saat itulah Kiran berubah menjerumuskan diri pada gelapnya dunia untuk mengungkap manusia-manusia munafik yang sok suci dan banyak menipu dengan kepalsuan. Kiran bertemu kembali dengan dosennya, Pak Tomo (Donny Damara) yang kebetulan pada saat itu menolongnya menghadapi masalah keuangannya. Ia menjadikan Kiran perempuan simpanannya sebagai pelancar usaha bisnisnya dengan koleganya. Setelah menelan kekecewaan besar terhadap apa yang ia masuki.

Ia mempertanyakan konsep ketuhanan dan mengapa setelah ia menjadi taat beragama, Tuhan malah meninggalkannya dengan apa yang ia yakini merupakan sebuah kebenaran. Merasa hampa akan hidup yang ia jalani, membuat Kiran kecewa terhadap agamanya sendiri. Di dalam kekecewaan yang mendalam itulah Kiran memutuskan untuk masuk ke dalam dunia pelacuran yang mengharuskannya melayani banyak pelanggan penting. Lucunya, para pelanggannya berasal dari para kekuasaan politik yang sangat agamis dengan menjual ayat-ayat sebagai materi kampanyenya. Kiran sama sekali merasa tak berdosa melakukan hal tersebut, karena ia merasa kecewa terhadap agama dan Tuhan yang selama ia junjung. Pilihan hidupnya sebagai pelacur menjadi substansi berikutnya,

belum lagi kepada norma-norma dalam masyarakat yang cenderung bermuka dua dan manipulatif. Pada suatu saat dia mendapatkan klien teman dari pak Tomo, namun dia mempunyai rencana yaitu merekam kelakuan para penguasa tersebut untuk mengungkap keburukan para pejabat yang terlihat alim. Tanpa disangka rencana tersebut diketahui oleh kliennya, lagi-lagi dia dilecehkan dan disiksa. Pada saat itu dia ditolong oleh teman kuliahnya bernama Hudan lalu diajak ke gunung. Di gununglah Kiran menantang Tuhan dengan kalimat: 'Ya Rabb, Jika pengabdianku pada-Mu justru kau balas dengan cobaan yang berat, lantas apa cobaan bagi orang-orang yang munafik yang telah melecehkan perempuan seperti hamba? Lihatlah, Ya Allah! Aku akan jadikan tubuhku ini martir untuk mengungkap kemunafikan umatmu yang sok suci itu!. Namun hal itu berhasil dihentikan oleh Hudan.

Rencana balas dendam Kiran ternyata tidak hanya diketahui 1 klien namun klien lainnya juga mengetahui rencananya. Dari situlah kliennya merencanakan penculikan Kiran. Dengan diculiknya Kiran, dia diminta untuk menyerahkan flashdisk yang berisi rekaman beberapa kelakuan para klien tersebut. Meskipun disiksa selama 3 hari, namun Kiran tetap pada pendiriannya untuk tidak menyerahkan flashdisk tersebut. Pada hari itu juga Kiran mendapati kabar bahwa temannya, Mbak Ami meninggal dikarenakan overdosis obat-obatan terlarang.

Pada saat bersamaan, Kiran mendapati kabar bahwa Ayah nya meninggal di desa. Hal itu membuat Kiran semakin menyalahkan dan kecewa atas takdir Allah. Beberapa hari setelahnya Kiran bekerja sebagai pelayan di sebuah toko. Tiba-tiba ada bus berhenti dan tidak disangka terdapat Pak Tomo di bus tersebut lalu lari keluar menemui Kiran. Pak Tomo terus mengejar Kiran dan menyalahkan Kiran atas rekaman video kelakuannya yang ada di Flashdisk. Disitulah terjadi baku hantam yang membuat Kiran dan Pak Tomo harus terjatuh ke jurang. Disini seolah-olah arwah sang Ayah pun datang menemuinya dan menanyakan mengapa keadaannya menjadi rumit. Kiran hanya menjawab bahwa ia hanya ingin mendapatkan ridha Allah . Namun yang ia dapatkan hanya kekecewaan. Kekecewaan terhadap Allah dan orang-orang sok alim dan munafik. Ayahnya mengatakan "apabila manusia meminta rejeki, Tuhan pun akan memberikannya kesulitan supaya manusia mau berusaha begitupun dengan ridha Allah. Allah pasti akan memberi rasa kecewa agar manusia semakin sabar ". Kiran pun merasa menyesal karena telah mengecewakan ke dua orang tuanya. Lalu arwah sang Ayah pun menghilang.

Beberapa jam kemudian tim Basarnas menemukannya dalam keadaan sekarat dan penuh luka-luka. Tim Basarnas datang bersama temannya, Hudan yang menolong dirinya pada saat dia mengalami penculikan. Namun keberadaan Pak Tomo belum ditemukan. Kiran pun dibawa ke rumah sakit dan menjalani perawatan intensif. Ketika di ruang perawatan, ia melihat berita yang beredar bahwasanya para jamaah Dardariyah ( ajaran sesat yang dipimpin Abu Dardal ) kini telah diringkus polisi karena diduga menjadi dalang aksi bom bunuh diri di pos polisi. Abu Dardal dan Darul akhirnya ditangkap pihak kepolisian karena ikut terlibat di dalamnya. Setelah itu Kiran menghubungi sang Ibu menjelaskan bahwa Ia telah mengetahui semua kebenaran kelompok Dardariyah. Namun sang Ibu tetap merasa kecewa dan lebih percaya pada Pak Tomo daripada anaknya sendiri.

Film ini mengajarkan tentang banyak hal, Integritas, toleransi dan perjuangan. Film ini relate terhadap realitas kehidupan ataupun fenomena kehidupan yang ada saat ini. Film

ini menuai kontroversi tentang kehidupan pemuka – pemuka agama yang ada saat ini. Film yang berani membongkar kemunafikan oknum yang kerap mengatasnamakan agama terhadap apa yang telah mereka perbuat. Film ini mengkritik masyarakat yang sering mengagungkan bahwa yang dianggap ‘suci’ yaitu yang berpakaian tertutup saja terlepas dari apapun perbuatannya. Dengan melupakan bahwa manusia tidak ada yang sempurna.

*Analisis Framing Moral dan Religius dari Film Tuhan Izinkan Aku Berdosa*

**Framing Moral dan Religius tentang kekecewaan dan pemilihan jalan yang berbeda :** Film ini menggambarkan kekecewaan seorang hamba yang taat beragama yakni Kiran, yang pada akhirnya memilih jalan yang berbeda setelah menghadapi cobaan berat. Meskipun topik yang diangkat cukup berat, di dalam film ini melalui Hanung Bramantyo ada banyak pesan yang disampaikan untuk negeri ini secara jelas.

**Framing Moral dan Religius tentang kasus pelecehan seksual :** Dalam film ini menyoroti kasus pelecehan yang mana pelakunya menggunakan otoritas agama. Menandakan bahwa pelecehan seksual dapat terjadi dimana saja bahkan di tempat yang dikira sudah aman sekalipun dan korbannya seringkali memilih diam.

**Framing Moral dan Religius tentang Radikalisme dan Estremisme :** Di film ini menunjukkan bahwa seharusnya agama menjadi sumber kebahagiaan dan kasih sayang serta penunjuk ke jalan yang benar. Bukan sebaliknya malah menjadi sebagai penindasan dan kekerasan.

**Framing Moral dan Religius tentang Pentingnya Mempertahankan Integritas dan Kejujuran :** Film ini mengajarkan pentingnya mempertahankan kejujuran dan integritas dalam menjalani hidup. Di film ini Kiran tetap mempertahankan kebaikan dan nilai nilai moralitas yang diyakininya meskipun ada pada tekanan .

**Framing Moral dan Religius tentang Pentingnya Mencari Tujuan dan Makna Hidup :** Film ini mengajarkan pentingnya untuk terus berusaha mencari makna dan tujuan hidup. Di film ini, Kiran yang mengalami kegelapan dan kebingungan tentang keyakinannya, tetap berusaha mencari dan menemukan jalan yang benar baginya.

**Framing Moral dan Religius tentang Mempertimbangkan Konsekuensi dan Tindakan :** Film ini mengajarkan pentingnya mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan kita. Dalam perjalanan karakter kiran, setiap pilihan yang diambilnya memiliki dampak luas, baik bagi diri sendiri maupun orang lain dan sekitarnya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Film Tuhan Izinkan Aku Jatuh Cinta yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo merupakan film adaptasi dari Novel “Tuhan Izinkan Aku menjadi Pelacur” yang tayang pada 22 Mei 2024. Film ini merupakan film yang mengangkat tentang realitas fenomena masyarakat di sekitar saat ini. Realitas kehidupan oknum-oknum yang menggunakan agama sebagai senjata untuk memperjuangkan dan mempertahankan kekuasaannya tanpa melihat norma-norma agama yang sudah ada. Film yang berani membongkar kemunafikan oknum yang kerap mengatasnamakan agama terhadap apa yang telah mereka perbuat. Film yang mengkritik masyarakat yang sering mengagungkan bahwa yang dianggap ‘suci’ yaitu yang berpakaian tertutup saja terlepas dari apapun perbuatannya. Hal

menarik dari Film Tuhan Izinkan Aku Berdosa ini dari segi narasi, visualisasi serta makna – makna yang tergantung pada setiap kalimat yang terucap serta dari setiap visual yang terlihat membuat penonton seolah terbawa dan merasakan posisinya seperti pemeran utama, Kiran. Kiran seorang mahasiswi yang berasal dari desa. Ia menemui segala penghinaan, kekecewaan dan perlakuan buruk dari orang-orang di sekitarnya yang dianggapnya taat beragama dan baik. Kiran yang awalnya seorang wanita yang alim dan taat beragama dikecewakan oleh alur hidupnya sehingga berubah drastis membenci Tuhan nya. Ia menyalahkan Tuhannya, Ia pun hilang arah dan terjerumus dunia gelap. Disitulah dia bertemu dengan orang-orang munafik dan menutupi keburukannya dengan otoritas agama. Sehingga Ia memiliki rencana untuk berbalas dendam ke orang-orang tersebut atas kemunafikan dan ke sok suci an mereka.

Dari film ini, dapat diambil kesimpulan dari analisis framing Moral yaitu dari Film ini mengajarkan kita untuk tetap mempunyai pendirian yang dan keyakinan teguh di era kehidupan yang serba penuh kepalsuan. Mengajarkan kepada kita untuk tetap belajar istiqomah memegang teguh agama sebagai petunjuk ke jalan yang benar, yang penuh kedamaian dan kasih sayang. Di tengah-tengah kesulitan hidup yang kita hadapi, kita harus bisa mencari dan menelaah makna dan tujuan hidup sebenarnya sebab segala pilihan hidup akan mempunyai dampak dan konsekuensinya tersendiri. Kita harus bisa melawan Radikalisme dan ekstremisme dalam beragama. Poin pentingnya, setiap kita harus tetap waspada dan hati-hati terhadap siapa saja, karena banyak orang yang mengaku 'beragama' tetapi perilakunya jauh dari kebenaran agama itu sendiri. Dalam memilih kajian pun kita harus selektif, karena banyak pula kejahatan-kejahatan yang dibalut dengan kemasam agamis. Sudah banyak kasus yang terjadi, akhir-akhir ini kita dipertontonkan oleh berita demikian. Pelecehan seksual yang dilakukan oleh oknum-oknum yang berlingkup di bawah naungan agama, kejahatan para politisi dari partai Islam, pejabat, hingga pemuka agama yang memanfaatkan kuasanya atas dasar agama itu sendiri. Mereka korupsi, membuat kebijakan-kebijakan yang menindas kaum lemah, bahkan memupuk kekayaan pribadi.

### **Saran**

#### **Secara Akademis**

Penelitian ini dimaksudkan untuk menyediakan kontribusi yang berarti dalam pemahaman kita tentang konsep "Tuhan Izinkan Aku Berdosa" dari perspektif agama, dan sosial. Penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan kompleksitas dan relevansi konsep ini dalam masyarakat modern yang semakin terhubung serta dapat melakukan analisis framing lebih lanjut terhadap film yang relate akan framing dari segi moral dan religius. Sehingga menjadi sumber yang berharga bagi para akademisi, praktisi keagamaan dan dapat mendorong diskusi lebih luas yang mempengaruhi pemikiran tentang moralitas dan spiritual di masa depan.

#### **Secara Praktis**

Rekomendasi dari jurnal ini akan mencakup advokasi untuk pendidikan yang lebih baik tentang nilai-nilai moral dan spiritualitas, serta peningkatan kesadaran tentang bagaimana dosa mempengaruhi hubungan individu dengan diri mereka sendiri, masyarakat, dan keyakinan mereka. Inisiatif-inisiatif seperti pelatihan spiritualitas dalam

masyarakat atau pengembangan program pendidikan keagamaan dapat membantu memperbaiki pemahaman dan respons terhadap konsep dosa.

**DAFTAR PUSTAKA**

Afidhah, N. (2021). Analisis Framing pesan moral dalam film Wedding Agreement (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).

Moleong, J. Lexy. 2013. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ramadhani, A. (2021). Analisis Framing tentang Konflik Agama dalam Tanda Tanya Karya Hanung Bramantyo (Doctoral dissertation, Universitas Teuku Umar).

Review Film Tuhan, Izinkan Aku Berdosa: Tebalkan Iman dan Siap-Siap Emosi Terkuras. (2024). Tempo.

Syarof, Y. R. (2008). Analisis Framing Pesan Moral Film Get Married (Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah).